

ANALISIS KEBIJAKAN PERUBAHAN METODE PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID - 19

(Studi Kasus di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana)

Adriana R.Fallo¹

ABSTRAK

Pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan kebijakan jarak sosial dan tinggal di rumah untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Hal ini juga menyebabkan terjadinya perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 khususnya di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informen penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan jumlah 50 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data spiral dari Creswell (2016:264-268). Peneliti akan melakukan tahapan pengumpulan data menurut Creswell (2016:254-255) sebagai yaitu observasi kualitatif (*qualitative observation*), wawancara kualitatif (*qualitative interview*), penelusuran Dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*) dan materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*)

Hasil temuan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori dari Nawawi (2008:87) yang menyatakan bahwa pada umumnya, analisis kebijakan memfokuskan kajiannya pada tiga hal. Ketiga fokus tersebut merupakan pijakan yang dipedomani dalam melakukan analisis kebijakan. Tiga fokus tersebut, yaitu; (1) Definisi masalah sosial dimana pandemi Covid 19 belakangan ini telah memaksa lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Nusa Cendana Khususnya pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara lebih responsif dalam menerapkan kebijakannya sehingga dapat berdampak bagi metode pembelajaran yang murah dan mudah dijangkau oleh mahasiswa serta tenaga pendidik yaitu dengan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media online, (2) Implementasi kebijakan selama pandemi covid 19 adalah dengan diterbitkannya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi Universitas Nusa Cendana Kupang juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring di kampus (3) Akibat-akibat kebijakan secara negatif adalah pembelajaran jarak jauh masih belum mampu membuat mahasiswa aktif dalam perkuliahan daring, mahasiswa harus menyediakan dana lebih untuk membeli kuota internet yang cukup, sinyal internet lemah, dosen tidak mengetahui secara pasti mahasiswa yang menyimak materi dan tidak menyimak sedangkan akibat kebijakan secara positif adalah mahasiswa lebih mampu meningkatkan pertumbuhan akademiknya, memaksimalkan penggunaan perangkat yang berteknologi lebih maju, Terdapat sikap karakter positif mahasiswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian.

Kata Kunci: *Pendidikan, Covid 19, Kebijakan dan Analisis*

¹ Penulis adalah Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Undana Kupang

PENDAHULUAN

Abad ke-21 ditandai oleh arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan pesat. Sejalan dengan itu, kemajuan teknologi itu menyebabkan sebagian besar tenaga manusia digantikan oleh mesin yang akan lebih banyak melakukan tugas rutin, sementara manusia akan lebih banyak bergelut dengan tugas-tugas yang bersifat intelektual dan kreatif serta secara kebetulan pandemi Covid 19 mempercepat arus globalisasi dengan berkembangnya teknologi informasi seperti salah satunya adalah *work from home*. Dengan demikian, perubahan besar-besaran akan dan selalu terjadi, sehingga masa depan itu sebagai satu kejutan (*future shock*) terutama bagi komunitas/organisasi yang lamban/sulit berubah. Saat ini Pemerintah di seluruh dunia telah menerapkan kebijakan jarak sosial dan tinggal di rumah untuk menghentikan penyebaran COVID-19 (Saltiel, 2019). Tindakan serupa telah dilakukan di negara-negara di seluruh dunia yang mencakup setidaknya sepertiga dari populasi global (Yasenov, 2020).

Pandemi ini dimulai pada bulan Desember 2019 di mana otoritas kesehatan di Wuhan (Cina) melaporkan kembali kasus pneumonia yang berkelompok dengan etiologi yang tidak diketahui. Virus korona baru telah diidentifikasi sebagai penyebab pandemi, yang telah memengaruhi banyak negara secara global. Wabah penyakit virus korona (COVID-19) yang sedang berlangsung telah menyebar dengan cepat ke seluruh dunia, dan infeksi di negara-negara Eropa terus meningkat (J. Guiota, 2020).

Wuhan adalah kota terbesar ketujuh di Tiongkok, dengan populasi lebih dari 11 juta orang. Kota ini merupakan pusat transportasi utama di Tiongkok bagian tengah, yang terletak sekitar 700 mil (1100 km) di sebelah Selatan Beijing, 500 mil (800 km) di sebelah Barat Shanghai, dan 600 mil

(970 km) di sebelah Utara Hong Kong. Bandar udara Wuhan memiliki penerbangan langsung ke berbagai kota besar di Eropa: enam kali penerbangan mingguan ke Paris, tiga kali ke London, dan lima kali ke Roma (Nectar, 20200). Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi¹ dan sejak itu telah mengambil jalur yang belum pernah terjadi sebelumnya. Pada 30 Agustus, 24.854.140 kasus COVID-19 dan 838.924 kematian terkait dilaporkan di seluruh dunia (Beatriz *et al*, 2020). Wabah COVID-19 telah mengubah kehidupan orang-orang di seluruh dunia melalui penyebarannya yang cepat, jumlah kematian, gangguan sosial, dan dampak ekonomi yang menghancurkan (Yin Wua *et al*, 2020).

Berbagai negara kemudian mulai menerapkan Protokol Covid-19 sesuai dengan anjuran World Health Organization (WHO), mulai dari cuci tangan, tidak berkumpul/melakukan pertemuan, menjaga jarak, membatasi keluar rumah bahkan dilakukan langkah isolasi mulai isolasi mandiri perorangan, komunitas, bahkan seluruh kota (mulai dari Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB sampai *lock down*). Sebagai akibatnya banyak kantor baik pemerintah maupun swasta yang kemudian menerapkan skema bekerja dari rumah (*Work from Home/ WFH*)

Tuntutan dan dinamika akibat pandemi Covid 19 tersebut, memaksa manajemen pemerintah untuk berkreasi dan berinovasi dalam menata pemerintahan melalau proses transformasi yang terencana salah satunya melalui paradigma pemerintahan baru *work from home* (WFH). WFH umumnya diartikan sebagai cara kerja karyawan/pegawai yang dilakukan di luar kantor seperti di *coffee shop*, *open workspace*, dan rumah sesuai dengan keinginan. Cara kerja WFH dapat memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada pegawai khususnya pada organisasi publik. Sedangkan bila dikaitkan dengan

persebaran virus corona seperti sekarang ini, tentu saja kebijakan pemerintah untuk *work from home* adalah pegawai dihimbau untuk melakukan pekerjaan di rumah sehingga dapat menghindari terbentuknya kerumunan, namun tidak ahanya berdampak pada pola kerja institusi pemerintah tetapi juga berdampak pada perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif. Kebijakan *social distancing* ikut berdampak terhadap dunia pendidikan khususnya bagi dunia pendidikan tinggi seperti Universitas Nusa Cendana Kupang. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses belajar dari universitas menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak. Para tenaga pendidik juga merasakan *culture shock* terhadap perubahan metode pembelajaran ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam memberikan penilaian terhadap mahasiswa sebagai kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan di saat situasi darurat seperti saat ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa di tempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Manajemen universitas yang lekat dengan metode pembelajaran tatap muka secara langsung selama ini belum tersentuh dengan opsi WFH. Universitas masih memandang produktivitas mahasiswa hanya dapat dilihat secara kasat mata dengan absensi dan kehadiran. Munculnya kejadian luar biasa seperti pandemi Covid 19 belakangan ini telah memaksa lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Nusa Cendana khususnya Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang lebih responsif dalam menerapkan kebijakannya sehingga dapat berdampak bagi metode pembelajaran yang murah dan mudah

dijangkau oleh mahasiswa serta tenaga pendidik. Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soekanto, 2005:429). Dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Kebijakan diciptakan untuk mengatur kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kebijakan juga merupakan ilmu tentang hubungan pemerintah dengan warga negara atau apa yang sesungguhnya dibuat oleh pemerintah secara riil untuk warga negara (Luankali, 2007:145). Hal ini berarti bahwa pemerintah dalam mengurangi dampak destruktif pandemi covid - 19 menginisiasi kebijakan *work from home* bagi metode pembelajaran di perguruan tinggi tidak hanya untuk kepentingan pribadinya saja, namun berdasarkan kepentingan masyarakat khususnya bagi institusi perguruan tinggi, tenaga pendidik, mahasiswa dan juga masyarakat umum. Analisis kebijakan adalah aktivitas menciptakan pengetahuan tentang dalam proses pembuatan kebijakan. Dalam menciptakan pengetahuan tentang proses pembuatan kebijakan perlu diteliti sebab, akibat, dan kinerja kebijakan dan program publik (Dunn, 2000:1). Pada hakikatnya analisis kebijakan melibatkan hasil pengetahuan tentang sesuatu dalam proses kebijakan. Secara historis tujuan analisis kebijakan adalah menyediakan informasi bagi pembuat kebijakan untuk dijadikan bahan pertimbangan yang nalar guna menemukan pemecahan masalah kebijakan.

LANDASAN TEORI

a. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan dikenal juga sebagai *educational policy*. (Hasbullah, 2015:40). Carter V. Good (1959) berpendapat sebagaimana dikutip oleh Imron (2002:14) bahwa kebijakan pendidikan merupakan pertimbangan yang disandarkan pada suatu

sistem guna menciptakan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Kebijakan pendidikan di sini dimaksudkan adalah seperangkat aturan sebagai bentuk keberpihakan dari pemerintah dalam upaya membangun satu sistem pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diinginkan bersama. (Hasbullah, 2015:41).

Kebijakan pendidikan dianggap sebagai kebijakan publik. Hal ini karena dalam sudut pandang manusia, filsafat politik, sosial, ekonomi dan budaya dapat diketahui bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk membentuk manusia menjadi lebih baik, baik secara keilmuan, sikap, dan juga emosional. Juga dengan adanya pendidikan maka manusia mampu mengangkat derajat kehidupannya dalam kehidupan sosial dan politik dan juga mampu menjaga adat dan budayanya dalam kehidupan nyata. Serta dengan pendidikan manusia akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Oleh karenanya menjadi jelas bahwa kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pendidikan dapat disebut sebagai kebijakan publik karena menyangkut akan kehidupan manusia secara luas beserta lingkungan yang mereka hadapi (Bakry, 2010:4).

Kebijakan pendidikan memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebijakan pendidikan harus dirumuskan oleh pihak yang berwenang. Pihak-pihak yang terlibat di dalamnya adalah pihak yang mengatur jalannya pendidikan, pengelola lembaga pendidikan, dan pejabat yang memiliki kepentingan terhadap lembaga pendidikan.

Kebijakan pendidikan juga harus memiliki dasar yang kuat. Dasar kebijakan pendidikan haruslah berupa landasan hukum yang dibentuk berdasarkan kebijakan pendidikan itu sendiri. Tilaar dan Nugroho (2009:16-17),

mengemukakan bahwa yang menjadi dasar suatu kebijakan pendidikan adalah penggunaan akal untuk menemukan kebijakan yang bagus untuk pendidikan.

b. Analisis Kebijakan

Anderson (2006:6) menjelaskan bahwa kebijakan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang di dalamnya memuat ketentuan-ketentuan dan keputusan-keputusan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan difokuskan untuk mencapai kepentingan bersama sedangkan menurut Syafaruddin (2008:75) kebijakan disebut (*policy*) berkenaan dengan gagasan pengaturan organisasi dan merupakan pola formal yang sama-sama diterima pemerintah/ lembaga sehingga dengan hal itu mereka berusaha mengejar tujuannya. Berhasil atau tidaknya tujuan tersebut akan diketahui melalui proses analisis kebijakan.

Analisis kebijakan merupakan penelitian sosial terapan yang secara sistematis disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dan masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan. Ruang lingkup dan metode analisis kebijakan umumnya bersifat deskriptif dan faktual mengenai sebab-sebab dan akibat- akibat suatu kebijakan (Dunn, 2000:95).

Penelitian kebijakan sedapat mungkin melihat berbagai aspek dari kebijakan agar dapat menghasilkan informasi yang lengkap. Informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan serta masalah-masalah yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan menjadi fokus dari analisis kebijakan. Rekomendasi yang dihasilkan dari proses penelitian kebijakan dapat berupa dukungan penuh terhadap kebijakan, kritik dan

saran mengenai bagian mana dari kebijakan yang perlu diperbaiki, atau dapat juga berupa rekomendasi agar kebijakan tidak lagi diterapkan.

Analisis merupakan proses ilmiah yang dilakukan dengan berdasar pada fakta-fakta yang valid. Analisis juga dapat dilakukan penilaian/percobaannya secara empiris. Analisis akan memberikan kepastian dalam pengambilan keputusan yang dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasar fakta-fakta yang relevan. Sedangkan analisis kebijakan adalah suatu proses penilaian terhadap kebijakan dengan berbagai data valid yang telah dikumpulkan.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam analisis terhadap kebijakan adalah (Sanusi, 2015:167):

- a. Batasan sebuah kebijakan, analisis yang fokus pada bagaimana, mengapa, dan kapan serta diperuntukkan bagi siapa sebuah kebijakan itu dirumuskan.
- b. Isi kebijakan. Yaitu analisis yang melihat deskripsi dari kebijakan dan bagaimana kebijakan tersebut dibuat, serta memiliki hubungan dengan kebijakan yang telah ada sebelumnya.
- c. Monitoring dan evaluasi kebijakan. Yaitu analisis untuk menguji apakah kebijakan tersebut sesuai dengan tujuannya dan seberapa besar dampak kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis kebijakan *work from home* bagi metode pembelajaran di perguruan tinggi dampak pada masa pandemi covid 19 pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang maka penulis menggunakan pendapat dari Nawawi (2008:87) bahwa pada umumnya, analisis kebijakan memfokuskan kajiannya pada tiga hal. Ketiga fokus tersebut merupakan pijakan yang dipedomani dalam

melakukan analisis kebijakan. Tiga fokus tersebut, yaitu:

- a. Definisi masalah sosial
- b. Implementasi kebijakan
- c. Akibat-akibat kebijakan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informen penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan jumlah 50 orang dengan perincian sebagai berikut:

1. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara 1 orang
2. Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara 1 orang
3. Tenaga Pendidik Jurusan Ilmu Administrasi Negara 15 orang
4. Tenaga Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi Negara 2 orang
5. Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara 31 orang

Penulis melakukan tahapan pengumpulan data menurut Creswell (2016:254-255) sebagai yaitu observasi kualitatif (*qualitative observation*), wawancara kualitatif (*qualitative interview*), penelusuran dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*) dan materi audio dan visual kualitatif (*qualitative audio and visual materials*)

Adapun penjelasan dari setiap langkah-langkah analisis data yang diajukan oleh Creswell (2016:264-268) terkait terminologi yang digunakan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Langkah kedua adalah membaca data secara keseluruhan
3. Langkah selanjutnya adalah memulai *coding* semua data dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Kode-kode yang berkaitan dengan topik utama yang sudah banyak diketahui oleh pembaca secara umum, dengan berpijak pada literatur sebelumnya dan *common sense*.
 - b. Kode-kode yang mengejutkan dan tidak disangka-sangka di awal penelitian.
 - c. Kode-kode yang ganjil dan memiliki ketertarikan konseptual bagi pembaca.
4. Selanjutnya, terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting* (ranah), orang (partisipan), kategori dan tema yang akan dianalisis.
 5. Langkah selanjutnya adalah peneliti mendeskripsikan tema-tema tersebut di atas dan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
 6. Langkah terakhir adalah pembuatan interpretasi (*interpretation in qualitative research*) atau memaknai data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis kebijakan tentang perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang maka penulis menggunakan pendapat dari Nawawi (2008:87) yang menyatakan bahwa pada umumnya, analisis kebijakan memfokuskan kajiannya pada tiga hal. Ketiga fokus tersebut merupakan pijakan yang dipedomani dalam melakukan analisis kebijakan. Tiga fokus tersebut, yaitu:

1. Definisi masalah sosial
2. Implementasi kebijakan
3. Akibat-akibat kebijakan

Dengan memfokuskan kajian pada ketiga hal di atas, proses analisis kebijakan akan berusaha mendefinisikan secara jelas permasalahan yang akan menjadi fokus kajian untuk ditanggulangi oleh

kebijakan. Setelah masalah yang menjadi fokus kajian analisis kebijakan ditentukan, analisis kebijakan bertugas menentukan kebijakan yang sesuai dengan masalah sehingga masalah dapat dipecahkan dengan baik.

Analisis kebijakan selalu berkaitan dengan hal-hal sebelum dan sesudah kebijakan ditetapkan dan diimplementasikan. Analisis kebijakan berusaha memberikan definisi yang jelas mengenai kedudukan suatu masalah kebijakan, prediksi yang berkaitan dengan kebijakan, rekomendasi atau preskripsi yang mungkin dapat bermanfaat bagi kebijakan, deskripsi atau pemantauan terhadap kebijakan, dan evaluasi mengenai kebijakan. Semuanya berjalan sebagai proses yang runtut dan sistematis dalam rangka mendukung kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah. Analisis merupakan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan suatu dugaan sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian yang merupakan hasil pengamatan, percobaan, dan sebagainya. Mengacu pada hal tersebut diatas maka hasil penelitian dan pembahasan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Definisi Masalah Sosial

Sejak awal tahun 2020 perubahan drastis pada bidang pendidikan mulai terjadi secara signifikan di mana metode pembelajaran yang tadinya didominasi oleh pembelajaran tatap muka harus beralih dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di semua level pendidikan, termasuk perguruan tinggi khususnya di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang. Guna mencegah penularan corona virus 2019 (Covid-19), kebijakan pendidikan banyak yang dilahirkan. Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses

pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi Universitas Nusa Cendana Kupang juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring di kampus.

Dalam hal ini, kebijakan tentang perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang juga harus memiliki dasar yang kuat. Dasar kebijakan pendidikan haruslah berupa landasan hukum yang dibentuk berdasarkan kebijakan pendidikan itu sendiri. Tilaar dan Nugroho (2009:16-17) mengemukakan bahwa yang menjadi dasar suatu kebijakan pendidikan adalah penggunaan akal untuk menemukan kebijakan yang bagus untuk pendidikan. Secara legal formal, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109/2013 Pasal 2, menyebutkan bahwa tujuan metode pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa metode pembelajaran jarak jauh adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.

Tuntutan dan dinamika akibat pandemi Covid 19 tersebut, memaksa manajemen pemerintah untuk berkreasi dan berinovasi dalam menata pemerintahan melalui proses transformasi yang terencana salah satunya melalui paradigma pemerintahan baru *work from home* (WFH). WFH umumnya

diartikan sebagai cara kerja karyawan/pegawai yang dilakukan di luar kantor sesuai dengan keinginan. Cara kerja WFH dapat memberikan fleksibilitas yang tinggi kepada pegawai khususnya pada organisasi publik. Sedangkan bila dikaitkan dengan persebaran virus corona seperti sekarang ini, tentu saja kebijakan pemerintah untuk WFH adalah mahasiswa dan tenaga pendidik dihimbau untuk melakukan pekerjaan di rumah sehingga dapat menghindari terbentuknya kerumunan sehingga berdampak pada perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi namun tidak ada pilihan lain, karena cara ini adalah yang paling efektif untuk meminimalisir penyebaran virus corona.

Manajemen Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang yang lekat dengan metode pembelajaran tatap muka secara langsung selama ini belum tersentuh dengan opsi WFH. Universitas masih memandang produktivitas mahasiswa hanya dapat dilihat secara kasat mata dengan absensi dan kehadiran. Munculnya kejadian luar biasa seperti pandemi Covid 19 belakangan ini telah memaksa lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Nusa Cendana Khususnya pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang lebih responsif dalam menerapkan kebijakannya sehingga dapat berdampak bagi metode pembelajaran yang murah dan mudah dijangkau oleh mahasiswa serta tenaga pendidik.

2. Implementasi Kebijakan

Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 khususnya di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang dalam implementasinya mengacu kepada Surat edaran yang diterbitkan Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan

Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik dengan jumlah 29 orang dengan perincian tenaga dosen PNS sebanyak 27 orang dan tenaga dosen kontrak sebanyak 2 orang diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi mahasiswa yang berjumlah 1500 orang di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang.

Tujuan disahkannya kebijakan ini adalah untuk memberikan layanan pendidikan tinggi kepada kelompok mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka dan memperluas akses serta mempermudah layanan pendidikan tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu dapat diartikan bahwa Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 khususnya di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang adalah suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri dan belajar tuntas dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dan/atau menggunakan teknologi lainnya dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi. Pada awal terselenggaranya, pembelajaran jarak jauh oleh masyarakat dianggap sebagai jenis pendidikan alternatif atau pendidikan kelas dua yang kalah gengsinya dari pendidikan konvensional yang mengharuskan kehadiran pembelajar. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pembelajaran jarak jauh diselenggarakan secara *online* melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara *online* mendapat apresiasi yang tinggi masyarakat bahkan ada yang menganggap

lebih bergengsi dibandingkan pendidikan konvensional yang cenderung kurang memanfaatkan kemajuan teknologi (Munir, 2009:8). Namun pada akhirnya perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi dari tatap muka secara langsung menjadi secara daring/*online* terjadi secara massif pada masa pandemi covid 19.

Dalam implementasinya di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi dari tatap muka secara langsung menjadi secara daring/*online*. Pembelajaran *online* ini dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan web maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet. Sementara itu, pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Edmodo, WhatsApp dan Email. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, ataupun tautan materi yang tersedia di web ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan melalui fitur chat yang disediakan ataupun menggunakan WhatsApp.

Banyak penelitian yang mengungkap manfaat penggunaan aplikasi pembelajaran online seperti Google Classroom dan WhatsApp. Shahrane et al (2016) mengemukakan bahwa Google Classroom merupakan perangkat pembelajaran aktif yang efektif. Di lain pihak, Ekici (2017) mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran *online* menyediakan ruang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan

sehingga efektif untuk menciptakan komunitas online untuk pembelajaran. Sementara itu Gon & Rawekar (2017) mengemukakan bahwa ketersediaan dan kemudahan untuk berkomunikasi menggunakan WhatsApp dalam metode pembelajaran baru.

Meskipun dirasa positif namun banyak juga ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya di mana terdapat permasalahan signal yang tidak stabil dalam pemanfaatan media pembelajaran *zoom* maupun *e-learning*, mahasiswa yang tidak aktif saat proses perkuliahan, mahasiswa mengeluhkan kualitas internet di daerah mereka serta kesulitan keuangan untuk membeli paket data bagi proses perkuliahan. Banyak yang mengira tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan metode pembelajaran jauh lebih ringan ketimbang dengan metode pembelajaran tradisional (Semradova & Hubackova, 2016) selain itu minimnya peralatan, personel, sumber daya dan keterbatasan teknologi pendidikan serta keterampilan dan kualitas yang dimiliki pengajar belum mencukupi (Dursun *et al*, 2013). Penggunaan media internet/*e-learning* juga memiliki kendala yang cukup besar, koneksi jaringan dan kesalahan teknis seperti *server down and error* menghambat keberhasilan pembelajaran (Nurmukhametov *et al*, 2015) namun juga pola pendidikan jarak jauh semenjak ada himbauan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan agar sekolah dan perguruan tinggi menetapkan pembelajaran di rumah selama dua pekan, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang belum siap sehingga banyak menggunakan aplikasi media sosial dan juga aplikasi gratis lainnya. Bagi beberapa perguruan tinggi telah mempunyai website *e-learning* sehingga tidak terlalu kaget dengan adanya instruksi belajar dari rumah ataupun konsep pendidikan jarak jauh. Pendi

idikan jarak jauh ini cukup efektif untuk kondisi-kondisi tertentu. Pasca Covid-19 kemungkinan besar akan banyak perguruan tinggi dan sekolah yang menyiapkan dan menerapkan pendidikan jarak jauh melalui website *e-learning*. kemudahan yang didapat sangat banyak terutama bagi mahasiswa dan dosen yang tidak bisa hadir di kampus namun tetap bisa mengakses pelajaran melalui *e-learning* (Faizan dan Efendi, 2020:50)

3. Akibat-Akibat Kebijakan

Menanggapi pandemi COVID-19, banyak negara telah mengadopsi *work from home*, membuat sebagian besar tenaga kerja tidak dapat melanjutkan pekerjaan mereka. Kebijakan ini memiliki konsekuensi distribusi, karena pekerja dalam beberapa pekerjaan mungkin lebih mampu melanjutkan pekerjaan mereka dari rumah (Yasenov, 2020). Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi dan institusi pendidikan lainnya harus ditutup. UNESCO dalam (Viner *et al*, 2020) memperkirakan terdapat sekitar 107 negara yang melakukan penutupan institusi pendidikan akibat Covid-19.

Para tenaga pendidik juga merasakan *culture shock* terhadap perubahan metode pembelajaran ini, walaupun sebenarnya pemerintah memberikan alternatif solusi dalam penilaian terhadap mahasiswa sebagai kenaikan atau kelulusan dari lembaga pendidikan di saat situasi darurat seperti saat ini. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa di tempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Kebijakan diciptakan untuk mengatur kehidupan masyarakat untuk mencapai tujuan

yang telah disepakati bersama. Kebijakan juga merupakan ilmu tentang hubungan pemerintah dengan warga negara atau apa yang sesungguhnya dibuat oleh pemerintah secara riil untuk warga negara (Luankali, 2007:145). Hal ini berarti bahwa pemerintah dalam mengurangi dampak destruktif pandemi covid 19 menginisiasi kebijakan terkait perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi dari tatap muka secara langsung menjadi daring/*online* tidak hanya untuk kepentingan pribadinya saja, namun berdasarkan kepentingan masyarakat khususnya bagi institusi perguruan tinggi, tenaga pendidik, mahasiswa dan juga masyarakat umum oleh karena itu akibat-akibat kebijakan tentang perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang adalah sebagai berikut:

1. Akibat-Akibat Negatif

- a. Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menyebabkan mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran daring, berbagai media yang tersedia untuk mendukung pembelajaran jarak jauh masih belum mampu membuat mahasiswa aktif dalam perkuliahan daring. Penyebab kurang aktifnya mahasiswa dalam perkuliahan daring muncul dari diri mahasiswa masing-masing antara lain, malas, jenuh, dan bosan karena tidak bertatap muka secara langsung, terutama jika menggunakan *google classroom* dan *Whatsapp* grup, mahasiswa malas membaca materi dan mendengarkan *voice note*. Selain itu, belajar di rumah juga menyebabkan mahasiswa serta tidak bisa fokus belajar karena gangguan-gangguan atau karena disibukkan dengan aktivitas lain di rumah.
- b. Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menyebabkan mahasiswa harus menyediakan dana lebih untuk membeli kuota internet yang cukup. Kampus ini tidak memberikan subsidi untuk pembelian kuota internet. Mahasiswa akan mencari cara untuk menemukan hotspot internet yang baik untuk kegiatan perkuliahan selain itu bagi mahasiswa yang tidak dapat menyediakan kuota internet maka tidak dapat mengikuti perkuliahan daring. Namun hal ini sedikit dipermudah dengan himbauan Rektor Universitas Nus Cendana agar waktu perkuliahan tidak lebih dari satu jam untuk menghemat kuota internet mahasiswa dan bisa digunakan untuk waktu kuliah selanjutnya.
- c. Sinyal internet lemah, mayoritas mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang adalah dari desa, sebagian desa yang menjadi tempat tinggal mahasiswa memiliki sinyal yang kurang baik, apalagi ketika sedang hujan dan terjadi pemadaman listrik, tak jarang sinyal menjadi hilang dan mahasiswa terlambat atau tidak dapat mengikuti perkuliahan. Bahkan ketika proses perkuliahan secara daring akibat dari sinyal internet yang lemah menyebabkan mahasiswa dikeluarkan secara otomatis dari aplikasi

perkuliahan daring seperti *zoom* dan *e-learning* sehingga dalam persepsi dosen mahasiswa tersebut baru masuk untuk mengikuti perkuliahan. Ini merugikan mahasiswa karena akan menghambat pembelajaran serta nilai akademik yang diberikan dosen.

- d. Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menyebabkan menyebabkan dosen tidak dapat memantau secara langsung maupun melalui video apabila perkuliahan dilakukan dengan *Whatsapp* dan *Google Classroom*. Akibatnya, dosen tidak mengetahui secara pasti mahasiswa yang menyimak materi dan tidak menyimak. Sedangkan, apabila pembelajaran dilakukan melalui *zoom* atau *google meet* sedangkan sinyal lemah maka menyebabkan materi perkuliahan tidak efektif karena jaringan terputus-putus dan materi yang disampaikan tidak jelas

2. Akibat-Akibat Positif

- a. Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menyebabkan mahasiswa lebih mampu meningkatkan pertumbuhan akademiknya. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Ahmed & Ain (2013) yang menyatakan bahwa dalam kelas tradisional terutama yang bersifat *teacher centered* mahasiswa menjadi pembelajar pasif yang hanya menerima informasi dan pengetahuan dari dosen. Pembelajaran ini dinilai

menghambat pertumbuhan akademik mahasiswa. Jika pembelajaran ini tidak dirubah, maka mahasiswa akan semakin bosan dan tidak memiliki motivasi belajar sehingga pada akhirnya justru membuat dosen stres (Dole & Kowalske, 2015). Di sisi lain, mahasiswa juga dituntut mampu memanfaatkan gawai yang mereka miliki untuk pembelajaran. Jika selama ini mereka menggunakan telepon pintar hanya untuk keperluan komunikasi dan hiburan, maka selama masa pandemi covid-19 mahasiswa harus mampu menggunakan telepon pintar mereka untuk keperluan pembelajaran, misalnya berkomunikasi dengan dosen maupun mengirimkan tugas melalui aplikasi surat elektronik dan aplikasi pesan instan seperti *Whatsapp*. Mereka juga harus bisa memanfaatkan telepon pintarnya untuk mengikuti kelas-kelas virtual yang dapat diakses melalui aplikasi pembelajaran online.

- b. Pembelajaran selama masa pandemi covid-19 mengurangi penggunaan media pembelajaran konvensional dan memaksimalkan penggunaan perangkat yang berteknologi lebih maju di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menyebabkan. Baik dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkan telepon pintar maupun laptop dengan koneksi internet dalam proses pembelajaran. Menurut Herrington & Herrington (2007) penggunaan teknologi *mobile* di perguruan tinggi mengalami peningkatan. Perangkat *mobile* saat ini memiliki konektivitas yang

mendukung akses kepada materi-materi yang tersedia di web sehingga banyak mahasiswa terutama di negara berkembang yang menggunakannya sebagai alat pendukung untuk mengikuti pembelajaran online (El-Hussein & Cronje, 2010). Gikas & Grant (2013) menambahkan bahwa dengan menggunakan teknologi mobile seperti telepon pintar dan komputer tablet, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya dimanapun mereka berada. Survey yang dilakukan oleh ECAR tahun 2012 menunjukkan bahwa 67% mahasiswa percaya bahwa gawai mobile memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka dan dalam hal ini juga terjadi di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang.

- c. Perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang melalui pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh mahasiswa di rumah selama pandemi ini tidaklah sepenuhnya menjadi buruk. Terdapat sikap karakter positif mahasiswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian. Karakter merupakan hal yang hakiki dimiliki oleh setiap orang. Karakter juga menjadi ciri setiap individu yang satu dengan individu yang lainnya (Sudrajat, 2011). Bahkan karakter membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Pemahaman terhadap karakter

memang relatif dan berbedabeda bagi setiap ahli. Menurut Sjahrkawi karakter merupakan kepribadian atau ciri yang mencirikan seseorang yang didapatkan melalui proses pembentukan dalam lingkungan hidupnya (Kusuma, 2010).

PENUTUP

Analisis kebijakan tentang perubahan metode pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi covid 19 di Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Nusa Cendana Kupang menggunakan pendapat dari Nawawi (2008:87) yang menyatakan bahwa pada umumnya, analisis kebijakan memfokuskan kajiannya pada tiga hal yaitu; (1) Definisi masalah sosial dimana pandemi Covid 19 belakangan ini telah memaksa lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Nusa Cendana Khususnya pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nusa Cendana Kupang lebih responsif dalam menerapkan kebijakannya sehingga dapat berdampak bagi metode pembelajaran yang murah dan mudah dijangkau oleh mahasiswa serta tenaga pendidik yaitu dengan metode pembelajaran jarak jauh menggunakan media online, (2) Implementasi kebijakan selama pandemi covid 19 adalah dengan diterbitkannya surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring, para pendidik diharapkan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Di level perguruan tinggi Universitas Nusa Cendana Kupang juga membuat surat edaran yang isinya sama yaitu menerapkan pembelajaran daring di kampus (3) Akibat-akibat kebijakan secara negatif adalah pembelajaran jarak jauh masih belum mampu membuat mahasiswa aktif dalam

perkuliahan daring, mahasiswa harus menyediakan dana lebih untuk membeli kuota internet yang cukup, sinyal internet lemah, dosen tidak mengetahui secara pasti mahasiswa yang menyimak materi dan tidak menyimak sedangkan akibat kebijakan secara positif adalah mahasiswa lebih mampu meningkatkan pertumbuhan akademiknya, memaksimalkan penggunaan perangkat yang berteknologi lebih maju, terdapat sikap karakter positif mahasiswa yang mungkin bisa tumbuh di dalam dirinya selama pembelajaran jarak jauh dari rumah ini. Salah satunya yaitu kemandirian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, A. K., & Ain, A. 2013. *Teacher-Centered Versus Learner -Centered Teaching Style. The Journal of Global Business Management*.
- Anderson, James A. 2006. *Public Policy-Making*. New York: Holt Rine Hart and Winstone
- Bakry, Noor Ms. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beatriz Perondi , Anna Miethke-Morais , Amanda C. Montal , Leila Harima ,Aluisio C. Segurado. 2020. *Setting up hospital care provision to patients with COVID-19: lessons learnt at a 2400-bed academic tertiary center in São Paulo, Brazil*. “, for the Hospital das Clinicas COVID-19 Crisis Management Committee. <https://doi.org/10.1016/j.bjid.2020.09.005>
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan. Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dole, S., Bloom, L., & Kowalske, K. 2015. *Transforming Pedagogy: Changing Perspectives From Teacher-Centered To Learner-Centered*. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1538>
- Dunn William N. 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Dursun Tolga, Kader Oskayba, Cansu Gökmen. 2013. *The Quality Of Service Of The Distance Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 103 (2013) 1133 – 1151
- Ekici, D. I. 2017. *The Use of Edmodo in Creating an Online Learning Community of Practice for Learning to Teach Science*. *Malaysian Online Journal of Educational Sciences*.
- El-Hussein, M. O. M., & Cronje, J. C. 2010. *Defining Mobile Learning In The Higher Education Landscape*. *Educational Technology and Society*. *Defining mobile learning in the higher education landscape*.
- Faizin Ahmad dan Efendi David. 2020. *Membaca Korona: Esai-Esai Tentang Manusia, Wabah, Dan Dunia*. Gresik: Caremedia Communication

- Gon, S., & Rawekar, A. 2017. *Effectivity of E-Learning through Whatsapp as a Teaching Learning Tool*. *MVP Journal of Medical Sciences*. <https://doi.org/10.18311/mvpjms/0/v0/i0/8454>
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile Computing Devices In Higher Education: Student Perspectives On Learning With Cellphones, Smartphones & Social Media*. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Hasbullah, H. 2015. *Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan. Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Herrington, A., & Herrington, J. 2007. *Authentic Mobile Learning In Higher Education*. *International Educational Research Conference*. <https://doi.org/10.1109/ICNICONSMCL.2006.103>
- Imron, Ali, 2002. *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia; Proses, Produk, dan Masa Depan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J. Guiota,, M. Henketa, A.N. Frixia, M. Delvauxa, A. Denisa, L. Giltaya, M. Thysb, F. Gestera, M. Moutschenc, J.L. Corhaya, R. Louisa, on behalf of the COVID-19 clinical investigators of the CHU de Liege. 2020. *Single-Center Experience Of Patients With interstitial Lung Diseases During The Early Days Of the COVID-19 Pandemic*. *The Japanese Respiratory Society*. <https://doi.org/10.1016/j.resinv.2020.08.006>
- Kusuma, D. A. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Grobal*. Jakarta: Grasindo.
- Luankali, Bernadus. 2007. *Analisis Kebijakan Publik Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Jakarta: AMELIA.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, Ismail. 2008. *Public Policy: Analisis, Strategi Advokasi Teori Dan Praktek*. Surabaya: Putra Media Nusantara
- Nurmukhametov, Temirova, Bekzhanova. 2015. *The Problems of Development of Distance Education in Kazakhstan*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 182 (2015) 15 – 19
- Saltiel, F. 2020. *Comparative Evidence On The Returns Of Tasks In Developing Countries*. Mimeo. http://econweb.umd.edu/~saltiel/files/wfh_mostrecent.pdf
- Sanusi, Anwar dan Suzana, Reni. 2015. *Modul Pelatihan Analisis Kebijakan (Analisis Kebijakan Publik)*. Jakarta: t.p.
- Semradova a Ilona, & Hubackova Sarka. 2016. *Teacher Responsibility In Distance Education*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217 (2016) 544 – 550

- Shaharane, I. N. M., Jamil, J. M., & Rodzi, S. S. M. 2016. *Google Classroom As A Tool For Active Learning*. AIP Conference Proceedings. <https://doi.org/10.1063/1.4960909>
- Soekanto Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudrajat, A. 2011. *Mengapa Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-58.
- Suharyanto. 2020. *Kumpulan Peraturan Perundangan-Undangan Tentang Covid 19*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan : Konsep, Strategi Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., Booy, R. 2020. *School Closure And Management Practices During Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review*. *The Lancet Child and Adolescent Health*. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30095-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X)
- Yasenov, Vasil. 2020. *Who Can Work from Home?*. IZA Discussion Paper No. 13197, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3590895>
- Yin Wua,b, Linda Kwakkenbosc, Richard S. Henrya,b, Lydia Taoo, Sami Harba,b, Angelica Bourgeaulta, Marie-Eve Carrier, Brooke Levisd, Ying Suna, Parash Mani Bhandaria,e, Andrea Carboni-Jiméneza,b, Maria Gagarinea,e, Chen Hea, Ankur Krishnana, Zelalem F. Negeria,e, Dipika Neupanea,e, Luc Mouthong,h, Susan J. Bartlettj,i, Andrea Benedettie,f,i, Brett D. Thombsa,b,e,k,l,m,N , on behalf of the Scleroderma Patient-centered Intervention Network (SPIN) COVID-19 Investigators (Nicole Culos-Reeda, Ghassan El-Baalbakib, Shannon Hebblethwaitec, Scott Pattena, John Vargad, Laura Bustamantec, Delaney Ducheka, Kelsey Ellisa, Danielle Ricee), SPIN COVID-19 Patient Advisory Team (Laura Dyasf, Catherine Fortunég, Amy Gietzenh, Geneviève Guilloti, Nancy Lewisj, Karen Nielsenk, Michelle Richardl, Maureen Sauvém, Joep Wellign. 2020. *Validation Of The COVID-19 Fears Questionnaires For Chronic Medical Conditions: A Scleroderma Patient-Centered Intervention Network COVID-19 Cohort Study*. *Journal of Psychosomatic Research* 139 (2020). 110271 <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110271>